

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN INVESTASI SURAT BERTHARGA TERHADAP PENYALURAN PEMBIAYAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL *MODERASI*

Atika Dwi Novita

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam-Perbankan Syariah-IAIN Salatiga

Email: Atikadwinovita6@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga dan investasi surat berharga terhadap pembiayaan dengan profitabilitas sebagai variabel *moderat*. Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder model data panel. Sedangkan sampel yang di ambil sebanyak 84 dari 12 Bank Umum Syariah dan periode pengamatan 2013-2019 dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria pengambilan keputusan yang telah ditentukan oleh peneliti. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan alat bantu Eviews 9. Teknik analisis data yang di gunakan adalah Uji Stasioner, Uji Regresi MRA, Dan Uji Asumsi Klasik. Hasil Uji Regresi menunjukkan bahwa variabel DPK berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan, dengan nilai koefisien sebesar -0,746164 dan probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$. Variabel investasi surat berharga berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan dengan koefisien sebesar 2,691963 dan prob $0,0000 < 0,05$, sedangkan berdasarkan hasil uji MRA variabel profitabilitas mampu memoderasi variabel DPK terhadap pembiayaan dengan koefisien sebesar 0,323955 dan prob $0,0000 < 0,05$, namun tidak dapat memoderasi variabel investasi surat berharga terhadap pembiayaan dengan koefisien sebesar -2,052240 dan prob $0,0001 < 0,05$.

Kata Kunci: Dana Pihak Ketiga, Investasi Surat Berharga, Pembiayaan, Profitabilitas

1. Pendahuluan

Bank adalah perusahaan yang usaha utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan mengarahkannya kembali kepada masyarakat (lembaga perantara), artinya kegiatan utama bank adalah di bidang keuangan, dan pengelolaan keuangan harus diperhatikan. Secara umum pengelolaan keuangan bank berkaitan dengan sumber dana dan penggunaan dana di berbagai rekening aset berupa portofolio investasi yang dibutuhkan. Ini dialokasikan sesuai dengan kebutuhan prioritas, antara lain: cadangan primer, cadangan sekunder, kredit dan investasi (Darmawi, 2011:31)

Dari sudut pandang ekonomi, bank adalah jantung perekonomian suatu negara, dan uang adalah darah perekonomian, mengalir ke bank kemudian mengalir kembali ke sistem ekonomi untuk melanjutkan proses perekonomian. Proses ini akan berlanjut tanpa henti. Untuk itu diperlukan pengelolaan bank yang efektif dan efisien. Kekacauan di industri perbankan juga akan menyebabkan ekonomi kacau (Darmawi, 2011:2-3).

Tercatat kondisi ekonomi global pada tahun 2019 mengalami perlambatan dari 3,6% menjadi 2,9%, hal ini di akibatkan oleh penurunan aktivitas perdagangan dunia dengan meningkatnya eskalasi perang dagang antara AS dan Tiongkok serta perlemahan harga komoditas (<http://www.ojk.go.id>, 2019).

Pada 2019, penyaluran pembiayaan bank syariah meningkat 10,89% year-on-year, lebih rendah dibandingkan 12,21% tahun sebelumnya. Perlambatan pertumbuhan tersebut disebabkan oleh fokus industri perbankan pada merger untuk meningkatkan kualitas pembiayaan. Perbaikan kualitas pembiayaan tersebut telah mendorong pertumbuhan pembiayaan konsumen sebesar 12,46% (year-on-year), melambat dari 17,25% pada periode yang sama tahun lalu. Dibandingkan dengan tahun lalu 5,55% (yoy), peningkatan pembiayaan modal kerja meningkat menjadi 6,00% (yoy). Di saat yang sama, pembiayaan investasi meningkat 13,17% menjadi 14,84% year-on-year, lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Dengan demikian, laju pertumbuhan aset selama periode tersebut adalah 9,93% (year-on-year). Hingga akhir 2019, total aset industri perbankan syariah, PYD dan DPK masing-masing mencapai Rp 538,32 triliun, Rp 365,13 triliun, dan Rp 425,29 triliun. (<http://www.ojk.go.id>, 2019).

Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah tumbuh sebesar 11,94% (yoy) dibandingkan periode pada tahun sebelumnya sebesar 11,14% (year-on-year). Perkembangan Pertumbuhan DPK terjadi pada BUS dengan laju 12,18% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya 8,06%. BUS masih mendominasi komposisi DPK dengan prosentase sebesar 67,95%, sementara DPK UUS sebesar 30,00% dan BPRS sebesar 2,05%. Perlambatan pertumbuhan DPK sejalan dengan perlambatan pertumbuhan DPK pada Bank Umum Konvensional dan diakibatkan oleh adanya capital outflow seiring kenaikan Fed Fund Rate serta crowding out

effect karena adanya pengalihan dana masyarakat pada instrumen investasi lainnya (<http://www.ojk.go.id>, 2019).

Sutojo (2007:32) dalam bukunya mengatakan “walaupun kredit yang di berikan mampu menghasilkan bunga tidak semua bank dapat menginvestir semua dananya dalam bentuk kredit, hal ini disesbabkan karena pembiayaan memiliki sifat yang tidak liquid sehingga tidak dapat digunakan untuk menutupi liquiditas bank. kedua, kredit memiliki resiko yang sangat tinggi terutama pada kondisi ekonomi yang tidak menentu”.

Di Indonesia sendiri, dalam rangka memperluas alternatif sumber pendanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan mengembangkan pasar keuangan syariah telah diterbitkan alat investasi surat berharga obligasi syariah. Sejak dirilis pada 2008, alat tersebut telah mampu menyumbang 30% dari total pembiayaan surat berharga negara (SBN) dalam APBN setiap tahunnya. Menariknya, sejak 2009, penerbitan obligasi syariah ditujukan untuk individu warga negara Indonesia dan merupakan alat inklusif keuangan yang efektif (Misissaifi & Erlindawati, 2019:227)

Pada periode 2019 untuk pertama kalinya Pemerintah menerbitkan 4 kali penerbitan investasi surat berharga dalam bentuk Sukuk Tabungan, yaitu seri ST003, ST004, ST005, dan ST006 dengan total penerbitan Rp9,22 triliun, penerbitan Sukuk Negara secara bookbuilding sebanyak 6 kali, yang terdiri dari penerbitan Sukuk Ritel seri SR011 (tradable) di pasar domestik sebesar Rp21,12 triliun, dan penerbitan Sukuk Global seri SNI0824 (USD 750 juta) dan SNI0229 (USD1,25 miliar) di pasar internasional senilai ekuivalen Rp27,80 triliun. Penjualan total dilakukan melalui 23 Midis terdiri atas 3 BUS, 12 BUK, 3 Perusahaan Efek, 3 Perusahaan Efek Khusus dan 2 Fintech (<http://www.ojk.go.id>, 2019).

Menurut Angraini (2018:122) Profitabilitas merupakan indikator terpenting untuk mengukur kinerja bank. ROA berfokus pada kemampuan perusahaan menggunakan asetnya untuk memperoleh pendapatan dari operasi perusahaan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengukur kinerja bank. Tujuan utama operasional bank adalah mencapai profitabilitas yang maksimal. ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Semakin besar pengembalian aset bank, semakin tinggi tingkat keuntungan yang dapat diperoleh bank, dan semakin baik posisi bank dalam penggunaan aset (Dendawijaya, 2005:118).

Dalam hal ini beberapa penelitian yang mendukung adalah sebagai berikut:

Research Gap



Gap	Peneliti	Temuan
Isu: Pengaruh DPK terhadap pembiayaan		

Research Gap: adanya perbedaan penelitian pengaruh DPK terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah Di Indonesia		
Berpengaruh positif signifikan	Sekarrini (2018)	Dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan
	Radis Agista (2015)	DPK berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan
	Kumala, n.d.(2018)	DPK berpengaruh signifikan terhadap jumlah pembiayaan
Berpengaruh negatif signifikan	Megawati & Kesuma (2014)	DPK menunjukkan pengaruh negatif signifikan
Berpengaruh negatif tidak signifikan	Siagian et al. (2017)	Dana pihak ketiga memiliki pengaruh yang negatif tidak signifikan terhadap pembiayaan
Berpengaruh positif tidak signifikan	Pangestuti (2018)	DPK berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pembiayaan
Isu: Investasi Surat Berharga terhadap pembiayaan		
Research Gap: adanya perbedaan penelitian pengaruh investasi terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah Di Indonesia		
Berpengaruh positif tidak signifikan	Mawarni (2016)	Surat berharga secara parsial memiliki pengaruh yang positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan kredit
Berpengaruh positif signifikan	Rachman (2018)	Surat berharga yang diterbitkan secara parsial berpengaruh positif signifikan dan memberikan pengaruh sebesar 78,3% terhadap pembiayaan murabahah.
	Khatimah (2009)	SWBI berpengaruh positif terhadap jumlah pembiayaan
Berpengaruh negatif signifikan	Rohimatul (2015)	Penempatan dana SBIS berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan mudharabah dan musyarakah.
Isu: profitabilitas terhadap dana pihak ketiga		
Research Gap: adanya perbedaan penelitian pengaruh profitabilitas terhadap DPK		
Berpengaruh positif signifikan	Nugraheni & Septiarini (2017)	Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap variabel DPK
Berpengaruh negatif signifikan	Mahmudah (2017)	profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap dana pihak ketiga
Tidak berpengaruh	Zahwa (2019)	profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga
Isu: provitabilitas terhadap investasi surat berharga		
Research Gap: adanya perbedaan penelitian pengaruh profitabilitas terhadap Investasi Surat Berharga		
Tidak berpengaruh	Elizabeth (2019)	ROA tidak berpengaruh terhadap yield obligasi

Berpengaruh positif signifikan	Sanjas (2020)	profitabilitas saham semakin meningkat maka minat berinvestasi juga akan meningkat.
	Sulistiyo (2015)	profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap dividen dengan arah positif

Sumber: penelitian terdahulu

Berdasarkan tabel di atas terdapat kesenjangan penelitian dan ketidakpastian dari beberapa peneliti, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai dana pihak ketiga dan pembiayaan investasi efek. Dalam studi lanjutan ini, peneliti menambahkan variabel Profitabilitas sebagai variabel moderasi. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan laporan keuangan periode 2013-2019 untuk mengamati Bank Umum Syariah (BUS) dan menetapkan time frame 7 tahun untuk memenuhi ekspektasi saat data normal dan penting.

2. Kajian pustaka dan pengembangan hipotesis

2.1 Teory Agency

Menurut penelitian Jensen dan Meckling dalam Ardiansyah, (2014), teori keagenan merupakan teori hubungan dimana prinsipal adalah agen, dan prinsipal mendelegasikan wewenang kepada agen ketika mengelola bisnis dan mengambil keputusan terkait. Teori keagenan adalah hubungan kontrak keuangan yang melibatkan pemilik dana dan pengelola dana. Dalam penerapannya, pemilik dana (terutama) memberikan kekuasaan manajemen kepada agen (hubungan agen), tetapi terdapat perbedaan kepentingan. Kepentingan yang berbeda ini dapat menyebabkan asimetri informasi dari agen ke prinsipal.

Permasalahan yang sering muncul dalam hubungan principal-agent adalah: (1) Ketika kepentingan *agent* dan *principal* berbeda, masing-masing pihak berusaha untuk memaksimalkan kepentingannya. (2) Kepala sekolah membuktikan bahwa usaha agen itu sulit dan mahal. (3) Prinsipal dan agen menanggung risiko berbagi risiko yang berbeda.

2.2 Pembiayaan

Menurut Asiyah (2015:1), pembiayaan mengacu pada penyediaan dana atau klaim atau bentuk yang dipersamakan dengan itu dari: Transaksi bagi hasil mudrabarah dan musyarakah, Transaksi sewa ijarah atau transaksi sewa ijarah vomitayah bittamlik, Bentuk hutang murabahah, salam dan istishna, Transaksi peminjaman Arab Saudi dan, Transaksi pinjaman jasa syariah, yang didasarkan pada kesepakatan atau kesepakatan antara Bank Syariah dengan satu pihak, perjanjian tersebut mensyaratkan para pihak untuk memperoleh

pembiayaan atau memberikan fasilitas keuangan untuk mengembalikan dana setelah periode pertukaran tertentu (*ujroh*). Untuk mendapatkan hasil pembiayaan yang disepakati.

Pembiayaan merupakan salah satu tanggung jawab utama bank, yaitu memberikan kemudahan untuk menyediakan dana guna memenuhi kebutuhan para pihak yang mengalami defisit (Antonio, 2001:160).

2.3 Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan sumber dana bank dari masyarakat berupa giro, tabungan dan deposito. (Tristingtyas & Mutaher, 2013:135). Dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber pendanaan terpenting untuk kegiatan perbankan. Deposito pelanggan biasanya merupakan bagian terbesar dari total hutang bank. Dana tersebut merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan bank, dan skalanya biasanya 80% -90% dari seluruh dana yang dikelola bank (Dendawijaya, 2005:33)

Menurut Undang–Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, dana pihak ketiga (simpanan) adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan atau dalam bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Bank memperoleh dana dari tiga sumber yakni, dana pihak pertama berasal dari pemilik dan laba bank, dana pihak kedua diperoleh melalui pasar uang, dan dana pihak ketiga bersumber dari simpanan masyarakat berupa giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito, dan setoran jaminan. Dari ketiga sumber dana bank tersebut, dana pihak ketigalah yang memberikan kontribusi terbesar. Dana pihak ketiga merupakan sumber dana yang terpenting bagi kegiatan operasional bank. Dana tersebut dapat dimanfaatkan untuk ditempatkan pada pos–pos yang menghasilkan pendapatan, salah satunya adalah kredit.

2.4 Investasi Surat Berharga

Surat berharga adalah investasi jangka pendek, sementara, jika perusahaan membutuhkan uang tunai, dapat dijual atau diubah menjadi uang tunai segera. Oleh karena itu, dalam hal ini pengelolaan sekuritas yang baik akan memberikan kontribusi bagi perusahaan (Sartono, 2014:415-416)

Dalam cash management model stokastik menunjukkan bahwa ketika kas mencapai batas atas, perusahaan membeli sekuritas untuk mengurangi kas, sedangkan jika kas perusahaan mencapai batas bawah, perusahaan menjual sekuritas untuk menambah kas. Namun, selama kas berada di

antara batas atas dan batas bawah, perseroan tidak akan melakukan transaksi. Batas atas dan bawah sangat bergantung pada biaya tetap dan biaya peluang dari setiap transaksi sekuritas. (Sartono, 2014:426)

Accounting Regulation of Islamic Banking in Indonesia (PAPSI) securities is better known as investment in securities. Investment in securities is investment made in commercial paper: export, bills, stock, bonds, and units in collective investment contracts (reksadana) thought out do not conflict with Islamic principles (Afrianto et al., 2011) Selama Komite Syariah Negara memiliki ijin fatwa, diperbolehkan untuk melakukan investasi pada sertifikat harga, selama peraturan tersebut tidak bertentangan dengan prinsip syariah, maka perlakuan akuntansi harus mengikuti prinsip akuntansi yang berlaku umum. Investasi merupakan salah satu komponen aset produktif.

2.5 Profitabilitas

Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari semua fungsi dan sumber daya yang ada (seperti aktivitas penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dll) (Harahap, 2011:304).

Dalam (Kasmir, 2014:196) Digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari semua fungsi dan sumber daya yang ada (seperti aktivitas penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dll).

Return On Asset (ROA) Tingkat keuntungan yang merepresentasikan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset untuk memperoleh pendapatan secara keseluruhan. ROA dihitung dengan rumus berikut (Margaretha, 2007:61)

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{rata - rata total aset}} \times 100\%$$

Klasifikasi ROA menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.14/18/PBI/2012 adalah sebagai berikut:

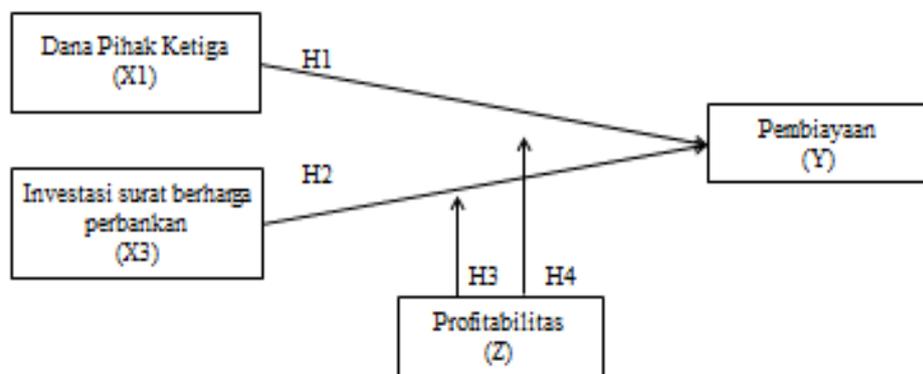
Klasifikasi Tingkat Prosentase ROA

Tingkat ROA	Predikat
>1,22%	Sehat
0,99%	Cukup Sehat
0,77%-0,99%	Kurang Sehat
<0,77%	Tidak Sehat

Sumber: www.bi.go.id

Berdasarkan tabel klasifikasi ROA, semakin tinggi tingkat pengembalian aset suatu bank maka semakin tinggi tingkat keuntungan yang dapat diperoleh bank tersebut, dan semakin baik posisi bank dalam penggunaan aset maka peningkatan ROA juga menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik.

Kerangka penelitian yang dapat dibangun dengan melakukan penelitian teoritis tentang pengaruh antara masing-masing variabel independen dan variabel dependen serta pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang diperkuat/dilemahkan oleh variabel antara adalah sebagai berikut:



Kerangka Penelitian

Persamaan matematis dari kerangka konsep penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 Z + e$$

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 Z + b_4 X_1 * Z + b_5 X_2 * Z + e$$

Keterangan:

Y = Pembiayaan

X₁ = Dana Pihak Ketiga

X₂ = Investasi Surat Berharga

Z = Profitabilitas

a = Konstanta

b = Koefesien Regresi

e = Error

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yang dapat di rumuskan sebagai berikut:

Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan

Setelah bank menerima dana pihak ketiga, sesuai dengan fungsi intermediasinya, bank wajib menggunakan dana tersebut untuk pembiayaan. Dalam hal ini, bank harus menyiapkan strategi penggunaan dana yang terkumpul sesuai dengan kebijakan yang digariskan dan rencana penyaluran (Kamali, 2005:55). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa semakin besar dana pihak ketiga yang termasuk dalam perbankan syariah maka semakin besar pula dana yang dihimpun melalui channel, dan bisa juga dikatakan semakin banyak dana yang dihimpun melalui channel.

Hal ini di perkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Ayu Sekarini (2018), aristantia Radis Agista (2015), dan Aulia Dwi Kumala (2018) yang menyatakan bahwa Dana pihak Ketiga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembiayaan, yang artinya ketika Dana Pihak Ketiga mengalami peningkatan jumlah maka hal tersebut akan di iringi juga dengan peningkatan jumlah pembiayaan yang di berikan oleh Bank. Sehingga Hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1:Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap Pembiayaan

Pengaruh Investasi Surat Berharga Terhadap Pembiayaan

Sebagai lembaga perantara, selain menjalankan fungsinya, bank syariah juga menghimpun dana dari masyarakat dan mengembalikan dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Untuk mengurangi dana menganggur, bank harus memandu jumlah dananya dalam bentuk aset produktif. Pendanaan atau pembiayaan mengacu pada dana yang disediakan oleh satu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang direncanakan sendiri atau organisasi. Dengan kata lain pembiayaan adalah dana yang dikeluarkan bank untuk mendukung investasi yang direncanakan (Kamali, 2005:17)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Rachman (2018) Dari pernyataan tersebut disebutkan bahwa segmen investasi sekuritas berpengaruh positif signifikan dengan pengaruh 78,3% terhadap pembiayaan. Artinya, setiap peningkatan investasi Treasury bill meningkatkan nilai pembiayaan. Sehingga Hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2:Investasi Surat Berharga berpengaruh positif signifikan terhadap Pembiayaan

Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Dimoderasi Oleh Profitabilitas

Perkembangan DPK terkait dengan dukungan keuntungan yang diperoleh dari pembiayaan. Teori ekonomi mikro Islam menjelaskan profitabilitas sebagai konsep output Tingkat keuntungan yang dihasilkan bank syariah dari fungsi produksi adalah dengan menggunakan input tetap dan meminimalkan input untuk memaksimalkan output. (Karim, 2014:129)

Indeks profitabilitas digunakan sebagai variabel yang mempengaruhi perkembangan DPK Bank Syariah Indonesia. Bank syariah sudah tumbuh cukup besar, sehingga masyarakat tetap mempercayakan penyaluran dana ke bank karena memperhitungkan bagi hasil yang menguntungkan sekaligus meningkatkan profitabilitas (Saputra, 2016:2).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Almira Ulfa (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap Dana pihak ketiga, Sehingga Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap Pembiayaan dengan dimoderasi oleh profitabilitas

Pengaruh Investasi Surat Berharga Terhadap Pembiayaan dengan dimoderasi oleh Profitabilitas

Accounting Regulation of Islamic Banking in Indonesia (PAPSI) securities is better known as investment in securities. Investment in securities is investment made in commercial paper: export, bills, stock, bonds, and units in collective investment contracts (reksadana) thought out do not conflict with Islamic principles (Afrianto et al., 2011). Selama ada izin fatwa dari Dewan Syariah Nasional, investasi pada surat berharga (dokumen harga) diperbolehkan, dan selama peraturan ini tidak bertentangan dengan prinsip syariah, perlakuan akuntansi harus mengikuti prinsip akuntansi yang berlaku umum. Investasi merupakan salah satu komponen aset produktif.

Jika arus kas masa depan dapat diketahui dengan pasti dan kurva imbal hasil surat berharga jangka panjang cenderung meningkat, maka perusahaan dapat berharap untuk menginvestasikan dananya pada berbagai surat berharga (Agus Sartono, 2014: 416). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ivanio Agnes Sanjas (2019) dan Heru Sulisty pada tahun 2015 yang menunjukkan bahwa avoidability berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi efek. Sehingga Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4: Investasi Surat Berharga berpengaruh positif signifikan terhadap Pembiayaan dengan dimoderasi oleh Profitabilitas

3. Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk memeriksa populasi atau sampel tertentu, menggunakan alat penelitian untuk mengumpulkan data, dan analisis data kuantitatif/statistik untuk tujuan menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. Penelitian kuantitatif adalah metode pengujian teori tertentu dengan meneliti hubungan antar variabel (Sugiono, 2007:13) Dalam penelitian kuantitatif, format yang digunakan adalah angka-angka dalam laporan keuangan yang dipublikasikan di situs resmi masing-masing bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2014-2018

4. Hasil dan pembahasan

Objek yang di pilih dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta mempublikasikan laporan keuangannya pada tahun 2013-2019 dan melakukan aktivitas investasi surat berharga pada perbankan syariah. Sehingga terpilih sampel penelitian sebanyak 12 Bank Umum Syariah diantaranya yaitu: Bank Aceh Syariah, Bank NTB syariah, Bank Muammalat Indonesia, Bank Victoria syariah, Bank BRI Syariah, Bank BNI syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai syariah, Bank Bukopin syariah, Bank BCA syariah, May Bank. Dengan data yang digunakan yaitu variabel pembiayaan (Y), Dana Pihak Ketiga (X1), investasi surat berharga (X2), dan Rasio profitabilitas-ROA(Z).

Deskriptif Variabel Penelitian

	Y	X1	X2	Z	X1_Z	X2_Z
Mean	1492744	18858474	2851194.	5	37138400	5053612.
Median	4419884	4449106.	329190.0	0	2405247.	386181.5
Maximum	1.33E+08	1.21E+08	21088128	0	1.23E+09	1.84E+08
Minimum	11242.0	11488.00	335.0000	0	81046749	-11040295
Std. Dev.	3197389	35036794	5097542.	9	1.40E+08	20913235
Skewness	2.80126	1.990531	2.029515	3	7.673068	7.671533
Kurtosis	9.38885	5.390863	6.088063	8	65.84118	65.58457



	252.720			800.073		
Jarque-Bera	3	75.47781	91.04147	7	14645.81	14532.83
Probability	0.00000			0.00000		
	0	0.000000	0.000000	0	0.000000	0.000000
	1.25E+0			91.1900		
Sum	9	1.58E+09	2.40E+08	0	3.12E+09	4.25E+08
	8.49E+1			380.220		
Sum Sq. Dev.	6	1.02E+17	2.16E+15	1	1.62E+18	3.63E+16
Observations	84	84	84	84	84	84

Sumber: data sekunder yang diolah dengan *eviews9*

Dalam penelitian ini variabel pembiayaan (Y) memiliki rata-rata volume sebesar 14927442, variabel Dana Pihak Ketiga (X1) 18858474, Investasi Surat Berharga (X2) 2851194, dan variabel provitabilitas sebagai variabel moderasi (Z) 1,09%. laporan keuangan yang di gunakan yaitu laporan keuangan tahunan dari tahun 2013 sampai 2019 dengan jumlah bank yang di gunakan dalam penelitian ini sebanyak 12 bank, maka jumlah sampel yang di gunakan adalah 84 sampel.

4.1 Uji Stasioner

Data dikatakan stasioner jika memenuhi asumsi bahwa rata-rata dan variansinya konstan sepanjang waktu serta kovarian antar data runtut waktu tergantung pada kelemahan antara dua periode tersebut. Pengambilan keputusan pada uji stasioner adalah jika nilai probabilitas lebih kecil dari 5% (<0,05) maka data dapat dikatakan stasioner (Winarno, 2015:11). Uji yang digunakan adalah uji *Unit Root* dengan uji *Augmented-Dickey-Fuller* (ADF).

Variabel	Level	1St Defferent
Y	0,0000	0,0001
X1	0,0788	0,0000
x2	0,0044	0,0000
X1*z	0,0000	0,0001
X2*z	0,000	0,0001

Dari hasil uji stasioner pada tingkat level di atas variabel Y belum memiliki tingkat stasioner normal dengan nilai prob. 0,0788 ,oleh karenanya pengujian stasioner *unit root* dilanjutkan pada tingkat *1st difference*.

4.2 Estimasi Regresi Data Panel

Uji Chow



Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.421085	(11,44)	0.1977
Cross-section Chi-square	18.240093	11	0.0762

Uji Chow ini diperlukan untuk membandingkan model *Common Effect* (CEM) dan *Fixed Effect* (FEM). Jika nilai Prob. < α maka model yang cocok adalah *Fixed Effect* namun jika nilai Prob. > α maka model yang cocok adalah *Common Effect* (Bawono et al., 2018:145). Dari hasil uji di atas didapatkn nilai prob. *Cross-section F* sebesar 0,1977 > 0,05 maka dalam uji ini model yang di pilih adalah *Common Effect*.

Langrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided

(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.021023 (0.8847)	0.038168 (0.8451)	0.059191 (0.8078)
Honda	0.144993 (0.4424)	-0.195366 --	-0.035619 --
King-Wu	0.144993 (0.4424)	-0.195366 --	-0.092427 --
Standardized Honda	0.366632 (0.3569)	0.112990 (0.4550)	-3.191700 --
Standardized King-Wu	0.366632 (0.3569)	0.112990 (0.4550)	-2.955589 --
Gourieriou, et al.*	--	--	0.021023 (>= 0.10)

*Mixed chi-square asymptotic critical values:

1% 7.289

5%	4.321
10%	2.952

Uji *Langrange Multiplier* digunakan untuk memilih model yang digunakan apakah sebaiknya menggunakan model *Random Effect* atau *Common Effect*. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *Cross-section* profitabilitas *Breusch-Pagan*. Jika nilai Prob.< α maka model yang cocok adalah *Random Effect* namun jika nilai Prob.> α maka model yang cocok adalah *Common Effect* (Eksandy & Heriyanto, 2017:93). Dari hasil uji di atas nilai *Cross-section* profitabilitas *Breusch-Pagan* menunjukkan nilai 0.8847 > 0,05 maka dalam uji ini model yang di pilih adalah *Common Effect*.

Untuk mengetahui dan menguji hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel moderasi penelitian ini menggunakan model regresi MRA. Hasil regresi yang diperoleh, nantinya akan dilakukan pengujian terhadap signifikan yang meliputi uji t, uji f, dan uji determinasi. Hasil estimasi dari model regresi dan MRA adalah sebagai berikut:

Model *Common Effect Model*

Dependent Variable: D(Y(-1))
 Method: Panel Least Squares
 Date: 09/24/20 Time: 22:21
 Sample (adjusted): 2015 2019
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 12
 Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-141700.1680935.6		-0.208096	0.8359
D(X1(-1))	-0.3745270.217112		-1.725043	0.0901
D(X2(-1))	2.132539 0.521540		4.088924	0.0001
D(X1_Z(-1))	0.256340 0.055093		4.652848	0.0000
D(X2_Z(-1))	-1.4487730.448107		-3.233095	0.0021
R-squared	0.420973	Mean dependent var	3	544452.
Adjusted R-squared	0.378862	S.D. dependent var	.	6214871
S.E. of regression	4898084.	Akaike info criterion	4	33.7262
Sum squared resid	1.32E+15	Schwarz criterion	7	33.9007
Log likelihood	-1006.787	Hannan-Quinn criter.	33.7945	



			1
			1.53139
F-statistic	9.996734	Durbin-Watson stat	2
Prob(F-statistic)	0.000004		

Sumber: data sekunder yang dioleh dengan eviews9

berdasarkan tabel di atas bentuk persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$\text{pembiayaan} = -141700.1 + -0.374527 D(X1(-1)) + 2.132539 D(X2(-1)) + 0.256340 D(X1_Z(-1)) + -1.448773 D(X2_Z(-1))$$

keterangan:

1. Konstanta -141700.1 menyatakan bahwa jika rata-rata variabel independen konstan, maka rata-rata tingkat pembiayaan bank akan turun sebesar 141700.1 satuan.
 2. Koefisien regresi X1 sebesar -0.374527 menyatakan bahwa, setiap kenaikan satu satuan rasio X1 akan menurunkan tingkat pembiayaan 0.374527 satuan.
 3. Koefisien regresi X2 sebesar 2.132539 menyatakan bahwa, setiap kenaikan satu satuan rasio X2 akan meningkatkan pembiayaan sebesar 2.132539 satuan.
 4. Koefisien regresi X1_Z sebesar 0.256340 menyatakan bahwa, setiap kenaikan satu satuan rasio X1_Z akan menaikkan tingkat pembiayaan sebesar 0.256340 satuan.
 5. Koefisien regresi X2_Z sebesar -1.448773 menyatakan bahwa, setiap kenaikan satu satuan rasio X2_Z akan menurunkan tingkat pembiayaan sebesar 1.448773 satuan.
- a. Koefisien Determinasi (R²)

Uji Determinasi (R²) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi terdapat di $0 < R^2 < 1$, dimana R² yang kecil berarti menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat dimana besarnya nilai *adjusted R-Square* yaitu 0.420973, hal ini berarti 42% variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen dalam model. Sedangkan 58% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

- b. Uji t

Uji t digunakan sebagai pengujian hipotesis secara parsial saat menggunakan regresi linier berganda dengan variabel bebas atau prediktor lebih dari satu (Sarwono, 2016:33).

- 1) Dana pihak ketiga

Variabel DPK menunjukkan pada koefisien sebesar -0.374527 dan prob 0,0901 > 0.05, maka artinya variabel DPK berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap total pembiayaan.

- 2) Investasi surat berharga

Variabel Investasi Surat Berharga menunjukkan pada koefisien sebesar 2.132539 dan prob 0,0001 > 0.05, maka artinya variabel investasi surat berharga berpengaruh positif dan signifikan terhadap total pembiayaan.

3) Dana pihak ketiga di moderasi profitabilitas

Variabel DPK yang dimoderasi Profitabilitas menunjukkan pada koefisien sebesar 0.256340 dan prob 0.0000 > 0.05, maka artinya variabel DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan dengan dimoderasi Profitabilitas.

4) Dana pihak ketiga di moderasi profitabilitas

Variabel Investasi Surat Berharga yang dimoderasi Profitabilitas menunjukkan pada koefisien sebesar -1.448773 dan prob 0.0021 > 0.05, maka artinya variabel DPK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan dengan dimoderasi Profitabilitas.

c. Uji F

Uji F ini merupakan nilai yang di gunakan untuk melakukan pengujian hipotesis secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen (Sarwono, 2016:32).

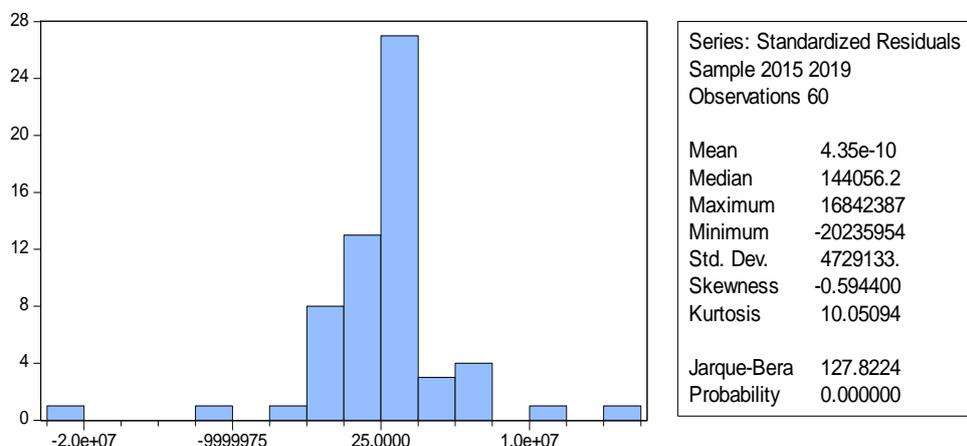
Dari hasil uji di atas dapat dilihat bahwa hasil uji F memiliki nilai koefisien sebesar 9.996734 dengan prob (F-Statistic) sebesar 0,000004 < 0.05. Hasil ini menunjukkan arti bahwa variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh secara positif terhadap penyaluran pembiayaan pada bank umum syariah.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Winarno (2015:54), uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil, berikut adalah hasil dari uji normalitas:

Hasil Uji Normalitas



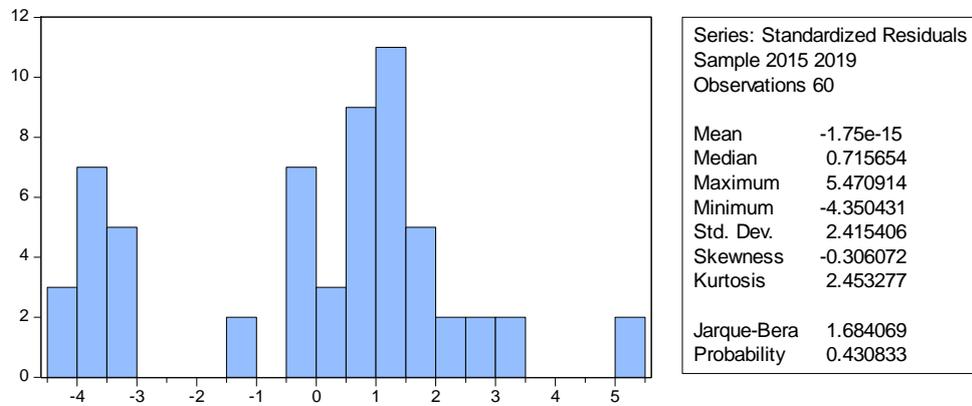
Sumber: data sekunder yang diolah dengan eviews9

Uji ini mengukur perbedaan *skewness* dan *kurtosis* data dan dibandingkan dengan apabila datanya bersifat normal, dengan kriteria jika:

- 1) Jika nilai J-B tidak signifikan lebih kecil dari 2 maka data berdistribusi normal.
- 2) Bila probabilitas lebih besar dari 5% bila menggunakan tingkat signifikansi ini maka data berdistribusi normal (hipotesis nolnya adalah data berdistribusi normal).

Dari uji normalitas di atas dapat disimpulkan bahwa data belum normal, maka untuk mengatasinya bisa dengan membuat transformasi logaritma pada setiap variabel. Hasil uji normalitas setelah melakukan transformasi logaritma adalah sebagai berikut:

Hasil Uji Normalias Setelah Perbaikan



Sumber: data sekunder yang diolah dengan *eviews9*

Dapat dilihat hasil dari hasil uji normalitas setelah dilakukan transformasi logaritma, nilai Jarque-Bera $1,684069 < 2$ dan nilai probability $0,430833 > 0,05$ (5%). Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut bersifat normal

1. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi salah satunya dengan cara uji auxiliary, uji multikolinieritas bisa juga muncul karena satu atau lebih variabel independen merupakan kombinasi linier dengan variabel independen lainnya. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas pada pengujian auxiliary yaitu dengan melakukan regresi setiap variabel independen X dengan sisa variabel X lainnya. Berikut adalah tabel hasil dari uji multikolinieritas dengan metode auxiliary:

Uji Multikolinieritas

PERSAMAAN	F Hitung	F Tabel	KESIMPULAN
$X1=F(X2, X1_Z, X2_Z)$	0,428417	2,766	Terbebas multikolinieritas

$X2=F(X1, X1_Z, X2_Z)$	0,432404	2,766	Terbebas multikolinieritas
$X1_Z=F(X1, X2, X2_Z)$	0,383526	2,766	Terbebas multikolinieritas
$X1_Z=F(X1, X2, X1_Z)$	0,390461	2,766	Terbebas multikolinieritas

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa tidak ada data yang terdeteksi terkena multikolinieritas. Dimana f hitung memiliki nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan f tabel ($f_{hitung} < f_{tabel}$).

2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Winarno (2015:58), uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode uji Glejser. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser:

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
Method: Panel Least Squares
Date: 09/29/20 Time: 20:50
Sample (adjusted): 2015 2019
Periods included: 5
Cross-sections included: 12
Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.217316	1.025936	5.085418	0.0000
LOG(X1(-1))	-0.2444080	0.158281	-1.544136	0.1283
LOG(X2(-1))	0.023674	0.141680	0.167094	0.8679
LOG(X1_Z(-1))	1.71E-08	1.34E-08	1.269799	0.2095
LOG(X2_Z(-1))	-1.16E-07	9.53E-08	-1.214043	0.2299
R-squared	0.226859	Mean dependent var	1.92878	1
Adjusted squared	R-0.170631	S.D. dependent var	3.44873	9
S.E. of regression	1.304218	Akaike info criterion	3.62326	9
Sum squared resid	93.55411	Schwarz criterion	3.51700	8
Log likelihood	-98.46217	Hannan-Quinn criter.	0.65771	7
F-statistic	4.034600	Durbin-Watson stat	4	4
Prob(F-statistic)	0.006120			

Sumber: data sekunder yang diolah dengan eviews9

Data dari tabel di atas menunjukkan nilai probabilitas pada masing masing variabel tersebut lebih besar dari 0,05 ($>0,05$) yang mana dapat disimpulkan bahwa data tidak terdapat heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (I Ghozali & Ratmono, 2013:110). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat menggunakan metode *Uji Durbin-Watson (DW test)*. Berikut adalah hasil dari Uji Autokorelasi dengan metode *Durbin-Watson*:

Hasil Uji Autokorelasi

Dependent Variable: LOG(Y(-1))
 Method: Pa nel Least Squares
 Date: 09/29/20 Time: 21:38
 Sample (adjusted): 2015 2019
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 12
 Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.760742	0.355828	2.137951	0.0370
LOG(X1(-1))	0.832664	0.056390	14.76604	0.0000
LOG(X2(-1))	0.122489	0.050728	2.414612	0.0191
LOG(X1_Z(-1))	4.85E-09	2.47E-09	1.959237	0.0552
LOG(X2(-1))	-8.11E-08	3.76E-08	-2.155811	0.0355
R-squared	0.972208	Mean dependent var	14.4099	
Adjusted squared	R-0.970187	var	1	
S.E. of regression	0.455520	S.D. dependent var	7	
Sum squared resid	11.41244	Akaike info criterion	3	
Log likelihood	-35.34708	Schwarz criterion	1	
F-statistic	480.9944	Hannan-Quinn	1.41317	
Prob(F-statistic)	0.000000	criter.	1	
		Durbin-Watson stat	7	0.76333

Sumber: data sekunder yang diolah dengan eviews9



Nilai d pada uji tabel menunjukkan angka d sebesar 0.763337 yang tidak berada di antara nilai du dan $4-d$ yang menunjukkan angka 1,6904 dan 2,3096. Maka, dapat disimpulkan data terdapat autokorelasi. Untuk mengatasi adanya autokorelasi tersebut maka menambahkan rumus $ar(1)$ dan $ar(2)$ pada estimasi yang diolah. Berikut hasil uji autokorelasi setelah penyembuhan:

Hasil Uji Autokorelasi Setelah Perbaikan

Dependent Variable: LOG(Y(-1))
 Method: Panel Least Squares
 Date: 09/29/20 Time: 22:09
 Sample (adjusted): 2017 2019
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 12
 Total panel (balanced) observations: 36
 Convergence achieved after 20 iterations

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.430395	1.480548	-0.290700	0.7733
LOG(X1(-1))	0.987915	0.120904	8.171097	0.0000
LOG(X2(-1))	0.033859	0.061372	0.551706	0.5854
LOG(X1_Z(-1))	2.77E-09	2.85E-09	0.972828	0.3387
LOG(X2_Z(-1))	-2.77E-08	1.91E-08	-1.445661	0.1590
AR(1)	-1.011822	0.859059	-1.177826	0.2484
AR(2)	1.676130	0.776891	2.157485	0.0394
R-squared	0.980838	Mean dependent var	14.5151	6
Adjusted squared	R-0.976873	S.D. dependent var	3	2.65084
S.E. of regression	0.403126	Akaike info criterion	2	1.19353
Sum squared resid	4.712814	Schwarz criterion	9	1.50143
Log likelihood	-14.48358	Hannan-Quinn criter.	0	1.30100
F-statistic	247.4000	Durbin-Watson stat	8	1.82832
Prob(F-statistic)	0.000000			
Inverted AR Roots	.88	-1.90		
	Estimated AR process is nonstationary			

Sumber: data sekunder yang diolah dengan *evIEWS9*

Nilai d pada tabel setelah disembuhkan dengan menambahkan rumus $ar(1)$ pada estimasi menunjukkan angka d



1,828328 yang mana berada di antara *du* dan *4-du*. Maka, dapat disimpulkan data sudah tidak terdapat autokorelasi.

A. Kesimpulan dan keterbatasan penelitian

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel DPK berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap total pembiayaan
2. Variabel Investasi Surat Berharga berpengaruh positif dan signifikan terhadap total pembiayaan
3. Variabel DPK yang dimoderasi Profitabilitas menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan dengan dimoderasi Profitabilitas
4. Variabel Investasi Surat Berharga yang dimoderasi Profitabilitas menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan dengan dimoderasi Profitabilitas

Adapun keterbatasan pada penelitian ini yang perlu dikembangkan oleh para peneliti selanjutnya yaitu:

1. Terbatasnya penggunaan variabel independen, dimana dalam penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel independen saja.
2. Terbatasnya variasi model penelitian yaitu hanya menggunakan penambahan variabel moderat.
3. Terbatasnya objek penelitian yang hanya menggunakan 12 Bank Umum Syariah dari 14 BUS yang terdaftar di OJK

5. Reverensi

Afrianto, Y., Subaweh, D. R., Tri Wardani, D., & Hillery, D. (2011). *Analysis of financial allocation and its impact on the profitability of Islamic banking in Indonesia*.

Angraini, D. (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Tingkat Bagi Hasil Dan Modal Sendiri Terhadap Profitabilitas Dengan Pembiayaan Bagi Hasil Sebagai Variabel Intervening Pada PERBANKAN SYARIAH. *JURNAL AKUNTANSI BERKELANJUTAN INDONESIA*.
<https://doi.org/10.32493/jabi.v1i1.y2018.p122-146>

Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah: dari teori ke praktik*. Gema Insani.

Ardiansyah, M. (2014). Bayang-Bayang Teori Keagenan pada Produk Pembiayaan Perbankan Syariah [The Shadows of Agency Theory on Islamic Banking Financing Products]. *Ijtihad*.

Asiyah, B. N. (2015). Manajemen pembiayaan bank syariah. *Yogyakarta: Kalimedia*.

Bawono, A., Si, M., Fendha, A., Shina, I., & Si, M. (2018). *TERAPAN Untuk Ekonomi dan Bisnis Islam*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga.



- Darmawi, H. (2011). Manajemen perbankan. *Jakarta: Bumi Aksara.*
- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan, penerbit Ghalia Indonesia.* Jakarta.
- Eksandy, A., & Heriyanto, F. (2017). *Metode Penelitian Akuntansi Dan Keuangan Menggunakan Program Eviews.* Tangerang.
- Elizabeth, S. M. (2019). Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Yield Obligasi dengan Dimediasi Peringkat Obligasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Korporasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2015-2017). *JURNAL MANEKSI.*
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2013). Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 8. In *Universitas Diponegoro.*
- Harahap, S. S. (2011). Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011. In *Rajawali Pers.*
- Kamali, M. H. (2005). Manajemen Pembiayaan Bank Syariah. *Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.*
- Karim, A. A. (2014). ekonomi mikro islami. In *Rajawali Pers.*
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu, Cetakan Ketujuh. In *Raja Grafindo Persada.*
- Khatimah, H. (2009). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Dana Perbankan Syariah di Indonesia Sebelum dan Sesudah Kebijakan Akselerasi Perbankan Syariah Tahun 2007/2008. *Jurnal Optimal.*
- Kumala, A. D. (n.d.). *Pengaruh dana pihak ketiga, inflasi, suku bungabi, nilai tukar rupiah dan non performing financing terhadap jumlah pembiayaan bank umum syariah.* Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah.
- Mahmudah, R. R. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan (Size) Dan Equivalent Rate Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016. *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan (Size) Dan Equivalent Rate Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016.*
- Margaretha, F. (2007). Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa. *Jakarta: Grasindo.*
- Mawarni, W. E. K. A. (2016). *Pengaruh Pertumbuhan Dpk, Pertumbuhan Simpanan Dari Bank Lain, Surat Berharga Dan Aspek Makro Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Kredit Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.* STIE Perbanas.

- Megawati, I. A. P., & Kesuma, I. K. W. (2014). Pengaruh PDRB, Inflasi dan Dana Pihak Ketiga terhadap Pertumbuhan Kredit PT. BPD Bali. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*.
- Misissaifi, M., & Erlindawati, E. (2019). Investasi Syariah Melalui Surat Berharga Syariah Negara. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*.
- Nugraheni, A. U., & Septiarini, D. F. (2017). Pengaruh Equivalent Rate, Profitabilitas, dan Jumlah Kantor Terhadap Dana Pihak Ketiga BPRS Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*.
- Pangestuti, A. (2018). *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Non Performing Financing (Npf), Dana Pihak Ketiga (Dpk) Dan Inflasi Terhadap Return On Asset (Roa) Dengan Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening Di Bank Umum Syariah*. Iain Salatiga.
- Rachman, H. P. (2018). *Pengaruh Surat Berharga yang Diterbitkan (Obligasi Syariah/Sukuk) dan Modal Sendiri Terhadap Pembiayaan Murabahah di PT. Bank Mega Syariah Periode 2014-2016*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Radis Agista, A. (2015). *Analisis Pengaruh DPK, CAR, NPF Dan ROA Terhadap Pembiayaan Di PT Bank Muamalat Indonesia TBK. Periode 2007-2013*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rohimatul, Iaila H. (IAIN T. (2015). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Pada Bank Mandiri Syariah (BSM) Periode 2004-2014. *SKRIPSI*.
- Sanjas, I. A. (2020). *Pengaruh Profitabilitas Saham Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa Di Galeri Investasi Syariah Dalam Prespektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Galeri Investasi Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau)*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Saputra, B. (2016). Faktor-Faktor Keuangan Yang Mempengaruhi Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia. *Akuntabilitas*.
<https://doi.org/10.15408/akt.v7i2.2675>
- Sartono, A. (2001). Manajemen Keuangan teori dan Aplikasi edisi 4. Yogyakarta: *BPFE*.
- Sarwono, J. (2016). Prosedur-Prosedur Analisis Populer Aplikasi Riset Skripsi dan Tesis dengan Eviews. Yogyakarta: *Gava Media*.
- Sekarrini, N. A. (2018). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Non Performing Finance (NPF) terhadap pembiayaan bagi hasil pada bank umum syariah periode 2010-*. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan

Bisnis UIN Syarif Hidayatullah.

- Siagian, Y. K., Budiman, I., & Kismawadi, E. R. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pembiayaan Murabahah Di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Adeco Langsa Tahun 2013-2016. *Ihtiyath : Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*.
<https://doi.org/10.32505/ihtiyath.v1i1.678>
- Sugiono. (2007). Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D. In *Bandung: Alfabeta*.
- Sulistiyo, H. (2015). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Dividen Dengan Investasi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Bursa Efek Indonesia)*. *JURNAL EKONOMI MANAJEMEN AKUNTANSI*, 17(29).
- Sutojo, S. (2007). The Management of Commercial Bank. *Jakarta: Damar Mulia Pustaka*.
- Tristingtyas, V., & Mutaher, O. (2013). Gdp Sebagai Variabel Kontrol Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*.
- Winarno, W. W. (2015). Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews. Edisi Ketiga. In *UPP STIM YKPN. Yogyakarta*.
- Zahwa, S. C. (2019). *Pengaruh Equivalent Rate Bagi Hasil, Profitabilitas Dan Jumlah Kantor Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Bpr Syariah Di Indonesia*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.